

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang menjadi tombak perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, adalah “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Perkembangan sektor perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang cukup besar. Krisis finansial Asia tahun 1997, perekonomian Indonesia mengalami dampak yang cukup besar terlebih pada sektor perbankan. Pergolakan nilai tukar menggerakkan pemerintah untuk melakukan pengetatan likuiditas. Selama krisis finansial tahun 1997, terdapat pencabutan izin usaha atas 16 bank. Hal ini menimbulkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia yang menyebabkan masyarakat melakukan penarikan dana secara besar-besaran dari bank.

Krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 yang berawal dari Amerika Serikat juga memberikan dampak yang cukup signifikan pada perekonomian dunia termasuk Indonesia. Perbankan Indonesia mengalami dampaknya secara tidak langsung. Salah satu kejadian yang menjadi contoh dampak dari krisis ekonomi 2008 adalah kegagalan kliring yang dialami oleh Bank Century karena kesulitan likuiditas menurut Budiono, Gubernur Bank Indonesia pada tahun 2008 (<https://nasional.kompas.com>). Terjadinya krisis keuangan global, mengakibatkan

risiko bisnis dalam berbagai sektor. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat rentan terhadap risiko yang dihadapi oleh krisis ekonomi global suatu negara. Risiko ini mendorong adanya penguatan dan penyehatan sektor perbankan untuk memperkuat sistem finansial nasional dan global yang kuat.

Sistem finansial nasional dan global yang mengalami dampak atas risiko yang dihadapi saat krisis ekonomi dapat terlihat dari kinerja keuangannya. Kinerja perbankan Indonesia terlebih kinerja bank umum konvensional mengalami kenaikan dan penurunan selama 10 tahun terakhir. Berikut data yang menunjukkan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dari tahun 2006-2016:



**Gambar 1.1 Kinerja Bank Umum Konvensional Tahun 2006-2016**

Sumber: Statistika Perbankan Indonesia (Data Diolah, 2017)

Secara umum kinerja perbankan 10 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Kinerja ROA dan NIM stabil selama 10 tahun terakhir tidak ada

perubahan yang signifikan tiap tahunnya. Kinerja CAR, BOPO dan LDR mengalami kenaikan dan penurunan selama 10 tahun terakhir.

Perbankan nasional yang terus terpengaruhi oleh keadaan perekonomian global dan nasional harus tetap menjaga eksistensinya dalam menjadi lembaga kepercayaan. Kepercayaan dari masyarakat yang menanamkan uangnya ke bank dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak (*stakeholders*). Perkembangan industri perbankan telah memberikan andil dalam perubahan pendekatan penilaian secara internasional yang mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko yaitu dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini menggantikan Penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Metode yang digunakan dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Metode *Risk Based Bank Rating* memiliki cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*).

Perubahan regulasi atas penilaian bank dari metode CAMELS menjadi metode *Risk Based Bank Rating* ini akan memperkuat praktik manajemen resiko. Regulasi

baru ini akan memperkuat asesment profil resiko bank dengan tingkat yang lebih terkonsolidasi. Hal ini disebabkan sistem penilaian bank berbasis risiko yang baru (*Risk Based Bank Rating System*) ini mengadopsi pendekatan yang lebih analitikal dan melihat kedepan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah secara lebih dini (<https://www.kemenkeu.go.id>)

Sejak 31 Desember 2013 fungsi pengawasan lembaga jasa keuangan perbankan yang sebelumnya dipegang oleh Bank Indonesia diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini menyebabkan beberapa peraturan yang sebelumnya diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dikonversi menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum juga demikian, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dikonversi oleh OJK pada tahun 2016 menjadi POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Menurut POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum terdapat dua pihak yang melakukan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank, yaitu Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas lembaga keuangan perbankan dan bank yang melakukan *self assessment* atas tingkat kesehatan bank mereka. Selain bank, Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator yang melakukan fungsi pengawasan lembaga jasa keuangan termasuk perbankan wajib memberikan perhatian atas kesehatan bank. Menimbang bahwa kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan bank.

Rizkiyah (2017) dalam penelitiannya meneliti mengenai perbandingan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*risk profile, GCG, earning, dan capital*). Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, dan Kuwait periode 2011-2015. Penelitian ini hanya menggunakan tiga dari empat faktor yang ada yaitu profil risiko (*risk profile*), faktor rentabilitas (*earnings*), faktor permodalan (*capital*) tanpa menggunakan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menentukan tingkat kesehatan bank.

Widyaningrum (2014) dalam penelitiannya juga pernah melakukan analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHS Sub Sektor Perbankan tahun 2012. Penelitian ini hanya menggunakan dua faktor dalam menentukan tingkat kesehatan bank yakni faktor rentabilitas (*earnings*) dan faktor permodalan (*capital*).

Penelitian tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* masih tergolong jarang dilakukan. Adapun penelitian tersebut hanya menggunakan dua atau tiga faktor dari empat faktor yang ada dalam penilaian tingkat kesehatan bank metode *Risk Based Bank Rating*. Oleh sebab itu penelitian ini akan menganalisis tingkat kesehatan bank atas bank umum konvensional di Indonesia melalui indikator keuangan yang ada di dalam laporan keuangan dan pelaporan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Peneliti mengukur tingkat kesehatan dengan menggunakan empat faktor yang ada dalam metode *Risk Based Bank Rating*, yaitu profil risiko (*risk profile*)

dengan mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Faktor rentabilitas (*earnings*) menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Faktor permodalan (*capital*) menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Faktor *Good Corporate Governance* menggunakan hasil penilaian *self assessment* bank tersebut.

Tahun 2014 merupakan tahun pengambil alihan fungsi pengawasan perbankan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Peneliti tertarik untuk meneliti pada periode 2014 sampai 2016 untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum konvensional pasca pengalihan fungsi pengawasan tersebut. Sedangkan untuk pemilihan bank umum konvensional dalam penelitian ini. Berdasarkan Edwin Sembayang yang merupakan pengamat perekonomian, masyarakat masih cenderung melirik bank konvensional dibandingkan bank syariah. (<http://economy.okezone.com>).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2014-2016)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) terhadap bank umum konvensional di Indonesia periode 2014-2016?

2. Bagaimana tingkat kesehatan bank umum konvensional di Indonesia dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* pada periode 2014-2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menjelaskan kondisi profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) terhadap bank umum konvensional di Indonesia periode 2014-2016.
2. Menganalisis tingkat kesehatan bank umum konvensional di Indonesia dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* pada periode 2014-2016.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap banyak pihak, diantaranya:

1. Kontribusi praktis
  - a. Bagi praktisi (*stakeholders, shareholders, investor, perusahaan, dan kreditor*) diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan kedepannya dalam pertimbangan pengambilan keputusan.
  - b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan selaku pegatur dan pengawas lembaga jasa keuangan perbankan diharapkan penelitian ini

bisa menjadi masukan dalam praktik perencanaan dan pengawasan perbankan nasional.

- c. Bagi program studi Ilmu Administrasi Bisnis diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai perbankan nasional dan dapat menambahkan masukan untuk pengembangan dunia pendidikan terlebih di bidang perbankan.

## 2. Kontribusi akademis

- a. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini sebagai bahan belajar dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank.
- b. Bagi dunia pendidikan dan para peneliti kajian yang sama di masa yang akan datang diharapkan penelitian ini bisa menjadi pijakan dan masukan untuk peneliti selanjutnya.
- c. Bagi perkembangan di ilmu perbankan, dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan bank umum konvensional dengan menggunakan metode yang dipakai peneliti.

## **E. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan gambaran secara jelas dan menyeluruh mengenai penelitian ini, berikut gambaran masing-masing bab:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai bank, penilaian tingkat kesehatan bank, laporan keuangan perbankan, dan metode *Risk Based Bank Rating*.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

## **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai pembahasan dalam penelitian yang meliputi gambaran umum sampel penelitian yaitu bank umum konvensional, menyajikan analisis serta interpretasi data tentang tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* dan keterbatasan dalam penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya.